

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum, setiap agama memiliki tempat ibadahnya masing-masing. Dalam Islam, masjid merupakan tempat peribadatan bagi umat Islam, dan selain sebagai tempat peribadatan, juga merupakan pusat komunitas Islam. Masjid juga berfungsi sebagai tempat bagi umat Islam untuk berkonsultasi untuk memecahkan masalah yang muncul di masyarakat.<sup>1</sup>

Secara etimologi kata masjid adalah sajadah yang artinya lemah atau taat. Kelemahan juga bisa diartikan berbaring di tanah, artinya beribadah. Sajadah berasal dari kata sajjadatun yang artinya tempat yang digunakan untuk kelemahan.<sup>2</sup> Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata masjid sendiri berasal dari bahasa arab. Diketahui juga bahwa kata Mesgid muncul dalam prasasti pada abad ke-5 SM. Dalam SM, itu berarti "tiang suci" atau "tempat ibadah".<sup>3</sup> Kata masjid ialah kata yang diperkenalkan langsung oleh Alquran. Di dalam Alquran ada sebanyak 28 kali disebutkan kata masjid. Menurut Moh. Roqib, dari 28 tersebut, masjid memiliki empat fungsi. Pertama, fungsi teologi, yang menunjukkan di mana segala aktivitas ketaatan kepada Allah SWT berlangsung. Kedua, fungsi ibadah, yaitu fungsi

---

<sup>1</sup> Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid, Gema Insani* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

<sup>2</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Islam," *jurnal khatulistiwa* 4, no. 2 (2014): 170.

<sup>3</sup> Aisyah Nur Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010).

mendirikan nilai-nilai ketakwaan. Ketiga, fungsi etika, moral dan masalah sosial. Keempat, fungsi ilmu dan pembelajaran.<sup>4</sup>

Masjid Diposisikan sebagai tempat ibadah dan pusat aktivitas umat Islam, masjid harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat dan masyarakat sekitar. Fasilitas masjid terutama berguna untuk beribadah kepada Allah SWT, tetapi dapat juga digunakan untuk keperluan lain. Baik kegiatan yang berlangsung di dalam masjid maupun kegiatan yang berlangsung di luar karena kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan masyarakat umum dapat menggunakan kesempatan ini untuk tujuan tertentu. Fasilitas masjid yang lengkap akan membuat masjid berfungsi untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Namun, penggunaan fasilitas ini harus diatur dengan aturan yang jelas untuk mencegah penyalahgunaan dan berfungsinya dengan baik. Jamaah masjid yang pasif juga menjadi salah satu faktor yang menghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Jika masyarakat ragu untuk campur tangan dan lalai untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang direncanakan oleh administrasi masjid, pembangunan masjid akan sangat buntu. Dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan baik dalam pembangunan maupun pelaksanaan kegiatan masjid. Kedinamisan masjid hanya terjadi ketika masyarakat aktif, peduli, berbagi, mengambil langkah sederhana dan mau menyumbang dalam bentuk finansial. Pengurus adalah sekelompok orang yang dititipi amanah oleh jemaah atau yayasan yang membangun tempat peribadatan. Selain kewajiban memakmurkan masjid dalam berbagai kegiatan,

---

<sup>4</sup> Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–286.

mereka juga bertanggung jawab atas pemeliharannya. Selain itu, manajemen juga perlu menerapkan strategi yang baik agar masjid dapat berhasil dikelola.<sup>5</sup>

Masjid Al-Akbar merupakan salah satu masjid yang berada dipusat kota Balangan juga merupakan salah satu *icon* kota ini dengan beradanya masjid tersebut dipusat kota maka hal ini menjadi salah satu ptanda bahwa masjid tersebut dikatakan makmur karena selain dijadikan tempat ibadah, juga dijadikan destinasi wisata religi kebanyakan pengunjung yang bersinggah di masjid tersebut. Baik secara fisik, tetapi juga dalam pengelolaan sehari-hari, anggota komunitas masjid maupun pengelola masjid yang ingin menjadi lembaga masjid dan memiliki wawasan yang utuh tentang fungsi masjid dalam pemahaman dan penerapannya di masa depan. Tentunya agar masjid dapat hidup kembali, harus memiliki struktur dan strategi yang baik.

Berkenaan dengan strategi dalam memakmurkan masjid iyalah mengembangkan sebuah masjid, menjadikan masjid tidak hanya rumah ibadah melainkan juga mengelola masjid tersebut menjadi masjid yang disukai banyak orang, baik dari segi pelayanan, kenyamanan, kegiatan keagamaan, pembangunan, maupun pembelajaran. Upaya mengaktifkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak yang perlu dilakukan oleh administrasi masjid agar lebih memusatkan serta mengatur kegiatan masyarakat. Dengan pengelola masjid ini dapat mengoptimalkan aktivitas masyarakat dan lebih menggali potensi peran masjid, sehingga masjid sejahtera, aktivitas masyarakat berjalan lancar, dan masyarakat semakin tertarik. Masyarakat senang dengan pelayanan

---

<sup>5</sup> Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*.

dan fasilitas Masjid Al Akbar Balangan. Oleh karena itu, seluruh umat Islam berkewajiban menjadikan masjid ini damai dan sejahtera.

Maka dalam memakmurkan masjid tidak terlepas dari peranan pengurus masjid atau takmir masjid. Dengan adanya pengurus atau takmir masjid dapat menjadi mediator dalam meningkatkan kemakmuran masjid tersebut dan tentu harus memberikan contoh yang baik. Pengurus masjid perlu menyiapkan berbagai cara dalam kegiatan-kegiatan untuk pemakmuran masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid.

Mengenai penelitian ini penulis meneliti tentang strategi yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, khususnya dalam merencanakan program-program jamaah dan kegiatan apa saja yang mampu menarik jamaah, sehingga mampu mengoptimalkan potensi peran masjid untuk memakmurkan program-programnya baik bidang keagamaan, sosial ekonomi sehingga usaha ini tidak menghadapi hambatan.

Dengan demikian maka penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Strategi pada Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan dalam meningkatkan kemakmuran Masjid?

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan uraian latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen strategi Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan dalam meningkatkan kemakmuran.
2. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung bagi pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen strategi meningkatkan kemakmuran masjid, serta bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk menulis karya ilmiah selanjutnya yang berfokus pada pengembangan ilmu manajemen dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai strategi pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid di masjid sekitarnya.
- b. Bagi lembaga, sebagai bahan acuan dalam strategi pengurus dalam meningkatkan kemakmuran masjid yang efektif.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pada penulisan penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi operasional berikut:

Manajemen strategi merupakan seni dan wawasan merumuskan, mengaplikasikan, serta menganalisis ketentuan lintas fungsional membolehkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup>

Adapun strategi yang dibahas pada definisi operasional ini hanya berfokus pada strategi memakmurkan pada Masjid Al-Akbar Kabupaten Balangan. Memakmurkan yang dimaksud disini yaitu meliputi kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, dan pendidikan.

---

<sup>6</sup> Fred R David, Manajemen strategik (Jakarta: Selamba Empat, 2009).

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.<sup>7</sup> Untuk itu penulis telah menelaah beberapa buku terbitan hasil penelitian, tugas akhir, skripsi dan lain-lain yang sejenis dengan tugas akhir ini. Beberapa buku yang penulis temukan diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Rijalul Haq Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, Manajemen Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah Di Masjid Al-Ikhlâs Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana pokok yang akan diteliti yaitu manusia sebagai objek yang heterogen dan abstrak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen strategi, dan yang membedakannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Rijalul Haq lebih berfokus ke pelayanan jamaah masjid.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang disusun oleh Mailia Nur Azizah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul, Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

---

<sup>7</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

<sup>8</sup> Rijalul Haq, "Skripsi Manajemen Dewan Kemakmuran Mesjid (DKM) Dalam Pelayanan Jamaah Di Mesjid Al-Ikhlâs Desa Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas," 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi untuk memakmurkan masjid serta menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang membedakan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan kondisi penelitian.<sup>9</sup>

3. Skripsi yang disusun oleh Irma Suriyani Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul, Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) atau kualitatif deskriptif. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang manajemen pada masjid yang mana menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian yang membedakan yaitu lokasi penelitian, kondisi saat penelitian, dan yang membedakan penelitian ini adalah skripsi saudara Irma Suriyani lebih fokus pada peningkatan sumber daya tarik masjid.<sup>10</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang akan penulis teliti dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulis sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Mailia Nur Azizah, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas," 2019.

<sup>10</sup> Irma Suriyani, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar," 2017.



BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian manajemen, pengertian strategi, strategi memakmurkan, masjid.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup pendekatan jenis penelitian, objek serta subjek, lokasi, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.